



Representasi Nilai-Nilai Karakter Sebagai *Role Model* dalam Film “Arbain”: Sebuah Analisis Semiotik

Fathor Rozi¹, Hasan Baharun², Nurul Badriyah³

^{1,2,3} Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

¹ fathorrozi330@gmail.com, ² ha54anbaharun@gmail.com,

³ nurulbadriyah030@gmail.com

Abstract

Keywords:

Character building; moral values; role model.

This study aims to determine and analyze the representation of moral values as role models. This research is included in the qualitative approach research using Semiotics Analysis technique which was initiated by Roland Barthes. Arbain's film is an object of research with content analysis techniques that focus on its moral values combined with the religious values contained in it, both of which are one unit. From this research, the results of religious values are contained in studying the history of the Prophet, the obligation to study, taking wudhu', praying in congregation and the power of a prayer. While the social values that we can learn are always helping each other, smiling as a noble personality, greeting when we meet others, loving Muslim brothers and practicing wise leadership values. This Arbain film is very worthy to be used as an example and watched by a wide audience with the hope that the values of the teachings of the role model of the Prophet Muhammad can be conveyed in a simple way and can be well received by our children and wider community in general.

Abstrak:

Kata Kunci:

Pembangunan karakter; nilai moral; suri teladan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis representasi nilai-nilai karakter sebagai role model (suri tauladan). Penelitian ini termasuk dalam penelitian pendekatan Kualitatif dengan menggunakan teknik analisis semiotik yang di prakarsai oleh Roland Barthes. Film Arbain sebagai objek penelitian dengan teknik konten analisis yang terfokuskan akan nilai-nilai moralnya yang di kombinasikan dengan nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya, yang mana keduanya merupakan satu-kesatuan. Dari penelitian ini, diperoleh hasil di antaranya dalam nilai-nilai keagamaan terkandung contoh dalam mempelajari sejarah Nabi, kewajiban mencari ilmu, mengambil wudhu, Sholat berjamaah dan kekuatan sebuah Do'a. Sedangkan dalam nilai-nilai sosialnya yang dapat diambil pelajaran yaitu selalu sigap dalam tolong-menolong, senyum sebagai kepribadian luhur, menyapa lebih awal, mencintai saudara muslim dan mengamalkan nilai-nilai kepemimpinan yang bijaksana.. Film Arbain ini sangat layak untuk dijadikan contoh dan di tonton oleh khalayak luas dengan harapan, nilai-nilai ajaran suri tauladan Nabi Muhammad SAW dapat tersampaikan dengan cara yang sederhana dan dapat diterima

dengan baik oleh anak-didik dan masyarakat luas pada umumnya.

Received : 12 Mei 2021; Revised: 12 Juni 2021; Accepted: 12 Nopember 2021

© Tadris Jurnal Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

<http://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.4842>



This is an open access article under the [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

1. Pendahuluan

Dalam perkembangan zaman dan era globalisasi sekarang ini, Negara Indonesia yang merupakan negara terbesar di dunia yang menganut ajaran Islam, sehingga pendidikan karakter seharusnya bukan merupakan hal yang tabu, namun kenyataannya masih banyak yang dijumpai dewasa ini masyarakat mulai hidup dengan karakter individualistas bahkan tanpa memperdulikan lingkungan sekitarnya¹. Seringkali dijumpai dalam media akan problematika luntarnya rasa memiliki dan solidaritas sosial bahkan rasa nasionalisme yang mulai memudar dan terkikis dengan zaman. Berkurangnya rasa percaya diri, meluapkan kemarahan kepada kawan, mencontek bahkan hingga kurang belas kasihan terhadap sesamanya, semua itu berasal dari kelemahan karakter generai bangsa yang dihadapi saat ini. Terdapat beberapa faktor dalam penanaman pendidikan karakter, baik dari faktor internal ataupun external. Faktor internal merupakan faktor yang datangnya dari pribadi mereka sendiri, masih ada atau tidak pada suatu keinginan dalam belajar untuk menjalani pendidikan karakter yang menjadi anjuran. Ada juga yang datangnya dari faktor external, ada beberapa bagian dari faktor external salah satu bagiannya merupakan faktor yang datangnya dari keluarga mereka sendiri dan lingkungan masyarakat².

Dalam hal ini, perlu adanya pembiasaan dalam keseharian, menanamkan kebiasaan yang baik dan terpuji, menanamkan nilai-nilai agama dan moral serta mendisiplinkan program pembelajaran untuk membentuk moral yang terpuji, baik dalam ruang lingkup pendidikan serta keluarga termasuk dalam ikhtiar untuk membentuk perilaku yang berbudi pekerti luhur³. Dengan harapan akan menjadi suatu kegiatan dan pembiasaan dalam berbagai aktifitas sehari-harinya, baik dalam lingkungan keluarga ataupun pendidikan agar bisa diterapkan secara efisien dan maksimal⁴.

Pendidikan moral sejatinya sudah bukan hal yang baru lagi untuk diajarkan di hampir semua tingkatan dan satuan pendidikan, baik yang dikelola oleh pemerintah ataupun yang kelola oleh masyarakat, dari pendidikan yang formal hingga non formal dan sudah tersebar luas hingga seluruh lapisan negeri ini⁵. Di era moderenisasi dewasa ini, turut serta dengan pesatnya perkembangan teknologi maka penanaman nilai moral juga bisa di didapatkan dengan adanya

¹ Fathor Rozi and Innani Kholidatur Jannah, "Revitalisasi Pemberdayaan Budaya Karakter Nuansa Religius Dalam Membentuk Perilaku Pekerti Santri," *Murobbi; Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 17–34.

² Siti Ulin Nuha and Much Arsyad Fardani, Erik Aditia Ismaya, "Jurnal Riset Pendidikan Dasar: Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nusa Dan Rara," *Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nusa Dan Rara* 03, no. 2 (2020): 207–13, <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpdNILAI>.

³ Vebri Angdreani, Idi Warsah, and Asri Karolina, "Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong," *Jurnal lain Bengkulu* 19, no. 1 (2020): 1–21.

⁴ Ahmad Hariandi et al., "Al-Ishlah : Jurnal Pendidikan Moral Analysis in the Animated Films of Nusa" 12, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.35445/alishlah.v12.i2.220>.

⁵ Musdalifatul Makkiyah and Akmal Mundi, "Konstruksi Pendidikan Moral Dalam Film Bilal Bin Rabah a New Breed of Hero Karya Ayman Jamal," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 31–49, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3783>.

suatu wasilah (Media) baik dengan media eletronik ataupun media cetak, contohnya yang menggunakan media elektronik, dengan hadirnya tayangan-tayangan animasi ataupun film yang memberikan nilai-nilai positif sangat perlu mengambil hikmah dan ajarannya, karena pada masa yang serba teknologi ini bukan hal yang sulit bagi seseorang untuk menemukan media sebagai salah satu cara menemukan media untuk dijadikan contoh ataupun suri tauladan dalam pendidikan karakter.⁶

Pada masa sekarang ini, pendidikan moral bisa dijumpai dengan mudah, bahkan tanpa adanya batas ruang dan waktu, seperti halnya dengan mempelajari dan menghayati kandungan dalam beberapa film yang dapat dijadikan acuan dan contoh dalam memperbaiki karakter sehingga bisa dengan mudah di pahami dan diamalkan. Banyak contoh yang bisa dipelajari seperti halnya yang ada pada beberapa film animasi yang menceritakan sejarah para nabi dan rasul bahkan menceritakan sejarah para sahabat-sahabat nabi. Ada juga pada film Sayangilah makhluk Allah dalam karya animasi film yang berjudul Nussa Rara ada juga film animasi Upin dan Ipin yang sejatinya banyak terdandung nilai karakter dan budi pekerti yang luhur untuk dijadikan sebagai suri tauladan, bahkan ada banyak juga terkandung nilai-nilai agama⁷. Maka salah satu inisiatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai moral dan karakter dengan cara memberikan suatu hiburan dengan wasilah media yang nantinya dapat mentransferkan energi dan nilai-nilai positif agar dapat mengembangkan akhlak mulia dan karakter yang terpuji. Maka salah satunya media yang dapat memiliki dampak pengaruh dalam pengembangan moral anak, diantaranya media film baik melalui TV, VCD ataupun yang paling populer saat ini di kalangan remaja dan kaum milenial ialah YouTube, bahkan semua masyarakat tidak terkecuali anak-anak sudah terbiasa menggunakan YouTube sebagai pendampingan dari waktu sengangnya. Maka dengan melalui media perfilman terdapat kandungan nilai terpuji yang membawa energy positif dan budi pekerti luhur, hali ini bisa difungsikan sebagai tata pembelajaran sekaligus pandangan yang baru bagi anak generasi saat ini dan masyarakat luas. Dengan demikian akan menjadi bukti nyata bahwa media perfilman tidak hanya mengandung unsur hiburan belaka, akan tetapi media film bisa dijadikan sebagai alat refleksi untuk pembelajaran dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Pada tahun 2016, masyarakat Indonesia menyambut sebuah maha karya yang begitu di bangakan, sebuah karya yang kaya akan nilai luhur dan moral yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Salah satu petikan akan nilai moral yang maha tinggi ialah kata-kata yang disampaikan oleh Saga "Nama saya Saga, saya adalah satu dari miliaran manusia di bumi yang terinspirasi oleh Nabi Muhammad SAW." Demikian sebagai pembukaan dalam film pendek yang berjudul Arba'in, karya siswa dan pendidik di Sekolah Alam Bogor Jawa Barat. Film yang berdurasi lima menit itu masuk dalam 50 besar Festival Film Mokhtar yang diselenggarakan di Negara Prancis, Paris. Dalam film pendek tersebut, digambarkan secara sederhana bagaimana para remaja Muslim meneladani akhlak mulia Nabi Muhammad SAW. Tokoh utama yang bernama Saga, dan

⁶ Istianah, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Keluarga," *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang* 3, no. 1 (2018): 1–31, <https://jateng.kemenag.go.id/warta/artikel/detail/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-keluarga>.

⁷ Hariandi et al., "Al-Ishlah : Jurnal Pendidikan Moral Analysis in the Animated Films of Nusa."

⁸ I Nyoman Payuyasa and Kadek Hengki Primayana, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Melalui Film 'Sokola Rimba,'" *Jurnal Penjaminan Mutu* 6, no. 2 (2020): 189–200.

diperankan oleh siswa kelas tiga SMP Sekolah Alam Bogor, Rafi Sagarmatha Nuri, menjadi sentral dari alur sepanjang cerita ini. Pesan itu senada dengan tema kompetisi yaitu "Tell us about Prophet Muhammad SAW" atau beritahu kami mengenai Nabi Muhammad SAW. Karya perdana para siswa tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih sederhana dan luas capaiannya serta bagaimana kepribadian Rasulullah SAW dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari, salah satu contoh suri tauladan yang dapat di petik dari film " Arbain" ini, Misalnya saling membantu, saling sapa, menebar senyum, salam, dan dapat dibahas lebih mendalam serta menyeluruh lagi dari hasil studi dalam penelitian ini.

Dari *research study* yang dilakukan sebelumnya, menurut penelitian Nasrah and Muafiah⁹, adanya pendidikan karakter dalam film animasi yang berjudul Nusa dan Rara dan ini bisa di akses dengan sangat sederhana di Youtube. Maka dari hasil penelitiannya dapat jelaskan bahwa dalam film tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang bisa dipelajari dari film animasi Nusa dan Rara yang di setiap episodenya terdapat nilai-nilai luhur yang bisa di ambil sebagai pembelajaran, antara lain kebiasaan yang memperdulikan lingkungan sosialnya. Riset yang di lakukan oleh peneliti sebelumnya lebih terfokuskan kepada YouTube yang berisi lima episode antara lain *Nusa Bisa, Toleransi, Alhamdulillah Terkabal, Merdeka dan Tetanggaku hebat*. Berdasarkan kelima episode di atas Nusa & Rara tentunya akan menunjukkan nilai budi pekerti yang berbeda-beda, tentunya akan lebih bermanfaat serta sangat mudah untuk dipahami oleh anak usia dini dan di usia perkembangan.

Sedangkan penelitian Hariandi et al. pada Film Animasi Nusa Rara yang mana film tersebut menceritakan mengenai kehidupan kakak beradik Nusa dan Rara dalam kesehariannya, dalam animasi ini terdapat karakter-karakter yang di perankan dengan lucu dan menggemaskan.¹⁰ Sama halnya dengan film kartun Upin dan juga Ipin yang menceritakan tentang persaudaraan mereka sebagai saudara kembar. Dalam tayangannya terdapat nilai keagamaan untuk di teladani, baik dalam kehidupan sosial serta kehidupan beragama. Tayangan yang di perankan dalam film Upin dan Ipin turut serta film Nusa dan Rara memiliki maksud dan tujuan untuk menyampaikan pesan dan makna yang begitu penting yaitu mengenai pesan moral yang luhur.

Dengan demikian, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya kedua penelitian terdahulu tersebut, memiliki keunggulan yaitu suatu dominator pembelajaran secara umum, sehingga pada film Upin dan Ipin juga Nusa dan Rara lebih terfokuskan kepada nilai pendidikan moral dan karakter secara umum yang dapat mudah di pahami, dan hanya lebih terfokuskan akan anak-anak di usia sekolah dasar dan masa perkembangan.

Sedangkan dalam film Arbain lebih kepada nilai-nilai moral dan karakter secara mendalam sebagaimana yang di ajarkan serta dicontohkan oleh baginda Rosulullah. Perbedaan penelitian ini pada film Arbain ini dengan kedua penelitian terdahulu yaitu jangkauan dan ruang lingkup film Arbain yang lebih meluas, dan tidak hanya terfokuskan terhadap anak yang berusia dini. melainkan pada semua kalangan usia serta setiap lapisan masyarakat secara umum. Yang membuat film ini sangat layak untuk di analisa dengan adanya beberapa poin keunikan yang sangat berbeda jauh dari kedua penelitian tersebut salah satu poinnya antara lain; film Arbain ini merupakan satu-satunya yang dihasilkan dari sebuah maha

⁹ Siti Ulin Nuha and , Erik Aditia Ismaya, "Jurnal Riset Pendidikan Dasar :Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nusa Dan Rara."

¹⁰ Hariandi et al., "Al-Ishlah : Jurnal Pendidikan Moral Analysis in the Animated Films of Nusa."

karya siswa-siswi Sekolah Alam Bogor yang dilombakan dalam ajang penghargaan tingkat dunia di Paris Prancis. Poin berikutnya film Arbain ini, merupakan film yang hanya memiliki durasi yang sangat pendek yaitu hanya 5:28 detik, namun ada nilai yang berjuta-juta dari ajaran moral yang dicontohkan oleh akhlak mulia Nabi Muhammad SAW, bahkan tidak dapat dideskripsikan hanya dengan satu penelitian saja. Keunikan yang terakhir yang dapat penulis jelaskan bahwa film Arbain ini, juga bisa ditonton berulang-ulang, bahkan dengan durasi yang hanya 5:28 tidak akan banyak menyita waktu, film Arbain ini juga bisa ditonton sesuai dengan kebutuhannya.

Cerita dalam tayangan ini memberikan sebuah refleksi akan pentingnya suri tauladan atau role model untuk mengaplikasikan moral dan karakter terhadap kehidupan sehari-hari. Maka melalui film "Arbain" banyak mengandung nilai budi pekerti luhur, sehingga bisa menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan kualitas dan mutu terhadap moral anak bangsa maupun masyarakat umum. Oleh karena itu, penulis menganggap sangat penting untuk melakukan suatu kajian dan penelitian yang lebih meluas serta mendalami nilai akhlak yang terpuji serta sebagai suri tauladan yang baik dalam film "Arbain", dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas moral dan budi pekerti yang terpuji.

Film Arbain ini belum pernah ada yang mengangkat dan melakukan reset sebelumnya, padahal penulis menilai film arbain ini merupakan salah satu film yang sangat istimewa yang perlu kiranya dilakukan penelitian agar lebih banyak manfaat yang dapat dipelajari oleh khalayak luas. Oleh karenanya penulis menilai ada suatu mutiara yang terpedalam begitu dalam, dalam film (Arba'in) ini, yang perlu dikaji bersama, sehingga dengan adanya penelitian ini, penulis dapat berkontribusi untuk mengangkat keindahan mutiara karakter yang berkilau dari dasar lautan, melalui Film Arba'in.

2. Metode Penelitian

Sebuah metode riset atau studi ialah suatu cara dalam mencapai terhadap tujuan yang pokok, akan suatu rumusan problematika, sehingga Jenis research studi yang peneliti aplikasikan untuk menggali akan nilai-nilai moral sebagai suri tauladan dalam Film "Arbain" adalah, metode pendekatan Kualitatif research dengan teknik Analisis semiotika yang di prakarsai oleh Roland Barthes, Maka peneliti menggunakan metode Roland Barthes yaitu teknik analisis semiotika yang terpusatkan terhadap suatu (*sign*) tanda yang mana peneliti mencoba menganalisis dan menjawab akan adanya pertanyaan bagaimanakah, pesan dan inspirasi moral yang direpresentasikan dalam film "Arbain" yang di sutradarai dan dipimpin oleh seorang Project Manager yang bernama Fenthy Susilowati ini?, Seperti apakah letak subjek maupun objek yang menunjukkan pesan-pesan moral pada film "Arbain". Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan analisis data yang bersifat induktif dengan hasil riset kualitatif maka akan lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

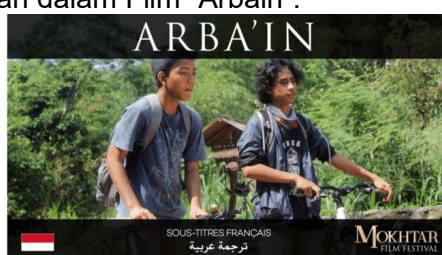
Dengan melalui Film Arbain ini, dapat diharapkan sebuah contoh untuk di jadikan sebagai suri tauladan atau Uswatun Hasanah sesuai dengan tujuan dan inti dari diutusnya Rasulullah SAW (HR. Ahmad 2/381). Film yang berdurasi lima menit dua puluh delapan detik ini merupakan salah satu film dari seluruh dunia dan satu-satunya karya siswa yang masuk dalam 50 besar Festival Film Mokhtar yang diselenggarakan di Paris, Prancis.

Berdasarkan hasil analisis dan studi akan tayangan dari keseluruhan adegan yang terdapat dalam film "Arbain" itu sendiri terdapat 10 nilai agama dan sosial secara umum yang akan kami jabarkan di penjelasan berikut ini, maka penulis

dapat merangkum dari sebuah hasil studi analisis baik dari nilai norma agama dan nilai norma social yang mana terdiri dari 5 Nilai-nilai norma Agama serta terdapat 5 nilai-nilai Norma Sosial, karena kedua norma tersebut merupakan inti pembahasan yang akan penulis jabarkan di pembahasan berikutnya.

3.1. Nilai-Nilai Agama dalam Film "Arbain"

Penanaman akan pentingnya nilai-nilai ajaran Agama Islam merupakan suatu upaya dengan yakin dan sadar dan juga terencana dalam menyiapkan anak didik serta masyarakat umum dengan tujuan untuk mengenal, memahami serta menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam¹¹ Menanamkan nilai Keyakinannya yang pada intinya ialah untuk melestarikan serta membina akan ajaran agama yang haqiqi yang di wariskan kepada anak didik sejak baru di lahirkan ke dunia. Dengan harapan ajaran agamanya tidak akan pudar dengan pergeseran zaman bahkan menjadi orang yang tidak beragama dan menganut agama selain Islam. Maka dengan demikian yang perlu menjadi pusat perhatian dengan membiasakan anak didik supaya dapat mengamalkan dan mengerjakan ajaran syariat agamanya, turut serta melakukan segala perintah Allah SAW dan menjauhi segala larangannya sebaikm mungkin. Menanamkan ajaran agama sedari usia dini, merupakan suatu terobosan yang perlu di aplikasikan sejak awal dalam dunia pendidikan sehingga sejak usia dini nilai-nilai ajaran agama akan tertanam dengan kokoh dalam jiwa hatinya dan keyakinannya.¹² Di bawah ini merupakan beberapa nilai-nilai agama yang dapat dipelajari dan mengambil sambungan benang merah dalam Film "Arbain".



Gabmbar 1: Gambar utama dalam Film "Arba'in"

Table 1. Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Film "Arbain"

Nilai-Nilai Keagamaan	Menit ke :	Detik ke :
Mempelajari Sejarah Nabi	0	27
Mengambil Wudhu	02	0
Kewajiban mencari Ilmu	01	40
Sholat Berjamaah	02	42
Kekuatan Doa	03	10

a) Sejarah Nabi Muhammad Sebagai Suri Tauladan

Dalam Film "Arbain" ini pada detik ke 27, di awal permulaan film, Saga sebagai tokoh utama, menceritakan akan kegagumannya pada akhlak rosullah sebagai contoh, panutan dan suri tauladan sehingga Saga mengisahkan akan kebiasaannya dalam membaca serta mempelajari sejarah Rosulullah serta berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹ Abdul Gafur, Universitas Sriwijaya, Titian: Jurnal Ilmu Humaniora : 'Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panri Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya'" 04, no. 1 (2020), <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>.

¹² ayunda Sayyidatul Ifadah, "Penanaman Nilai – Nilai Agama Islam Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Usia Dini," *Jurnal of Islamic Education Fo Early Childhood*, 2019, 1–6.

Kemudian, kata role model disepadankan dengan kata bijak uswatun hasanah yang terkandung dalam kitab suci Al-Quran, Surah. Al-ahzab ayat yang ke 21, Rasulullah benar bahwa sebaiknya manusia yang lebih dari sekedar layak untuk dijadikan sebagai tolak ukur yang mana di teladani bukan karena hanya anjuran dan ajaran yang di jelaskan dalam Al-Quran sebagai bukti nyata dalam beberapa waktu yang telah berlalu ada sebuah buku yang di karang dan di oleh seorang yang tidak beragama Islam, dia adalah Michael Hart yang melakukan riset dari berbagai sudut pandangan sejarahnya dan telah menunjukkan daftar 100 orang paling berpengaruh di muka bumi ini, dalam buku karangannya yang yang diberi judul **The 100**, dan menempatkan Nabi Muhammad Saw sebagai manusia yang paling memiliki pengaruh hingga berada pada posisi yang paling utama dalam bukunya. Ini merupakan suatu bukti yang nyata bahwa Rasulullah sangatlah layak untuk di jadikan sebagai role model dalam kehidupan beragama, berbangsa dan Negara, karena beliau terbukti telah menjadi manusia paling berpengaruh berdasarkan keilmuan ilmiah, yaitu penelitian serta di tegaskan lagi dalam kitab Al Quran pada surah Al Ahzab ayat ke 21. Begitu pula dalam hal sebagai pendidik, baik dari guru, orang tua ataupun lingkungan sekitar. Dengan demikian seharusnya manusia bisa mengambil pelajaran serta mengkaji bagaimana ajaran nabi Muhammad SAW yang bisa diikuti sebagai suri taulandan dan role model terbaik sepanjang sejarah dalam peradaban umat manusia.¹³



Gambar 2: pada detik yang ke 27 di jelaskan dalam mempelajari sejarah nabi

b) Ambil Wudhu

Saga dan teman-temannya, mencontohkan suatu ajaran agama, dalam melaksanakan pondasi awal dari setiap ibadah, dari kesucian diri yang memang harus di lakukan sejak awal sebelum memulai suatu aktifitas sehingga akan terkandung keberkahan dalam setiap detik perbuatan. Ini merupakan suatu contoh yang sangat luar biasa, dalam film "Arbain" terkhususkan di menit yang ke 02, saga berbondong-bondong dengan teman-temannya untuk mengambil wudhu, baik sebelum belajar dan juga di saat akan melaksanakan ibadah sholat berjamaah.

Secara *harfiyah* wudhu mempunyai makna bersih. Sedangkan menurut *syara'nya* arti dari wudhu ialah mensucikan dan membersihkan bagian dari anggota tubuh tertentu dengan suatu tata cara dan rangkaian aktifitas yang mana niat juga menyertainya, selanjutnya membasuh bagian wajah serta kedua tangan, kedua kaki dan mengusap kepala sebagiannya sesuai dari makna harfiyah wudhu itu sendiri yaitu "bersih", maka salah satu esensinya bertujuan untuk merawat kebersihan yang bermuara terhadap kesehatan. Agar anggota wudhu menjadi suci dan bersih tentu saja gosokan dan sapuan harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, bagaimana mungkin bila hanya sekedar mengalirkan dan mengusapkan air maka akan menjadi bersih yang

¹³ Fira Afrina Shofiah Nurul Huda, "Rasulullah Sebagai Role Model Bagi Pendidik," *Fitrah: Jurna Of Islamic Education* 1, no. 1 (2020), <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah%0AP-ISSN>.

maksimal. Maka ketika terjadi gosokan dan sapuan itulah, selain membersihkan anggota tubuh juga memberi rangsangan terhadap titik-titik akupuntur.¹⁴ Sehingga dari adengan nilai wudhu yang di contoh dalam film Arbain yang kami analisis, banyal hal yang dapat di petik kebermanfaatnya untuk dipelajari.



Gambar 3: Menit ke.02 Gambar di atas menunjukkan siswa saat mengambil wudhu.

c) Kewajiban mencari Ilmu

Mencari ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap insan manusia, betapa tidak Rosulullah SAW bersabda dalam suatu riwayat "Mencari ilmu" merupakan kewajiban wajib atas setiap orang-orang islam" (HR. Ibnu Majah). Begitu pula atas apa yang sudah di contohkan dalam Film Arbain yang mana siswa dan siswi di film Arbain ini memiliki nilai juang dan keinginan tinggi nan gigih sehingga dalam film Arbain pada menit yang ke 01 dan detik ke 40, Seorang Saga dan teman-temannya saling tegur sapa dan belajar mandiri. Maka dengan demikian, agar berkobar bait-bait kebaikan yang dapat dikerjakan di kehidupan sehari-hari, sehingga dapat belajar sepanjang hayat sebagai kewajiban mulai dari membuka mata pertama kali serta di lahirkan kedunia hingga menutup mata di saat di panggil kembali oleh Allah.swt,

¹⁵Manusia dan Jin diperintahkan oleh Allah SWT tiada lain dan tak bukan melainkan hanyalah untuk beribadah pada Allah SWT dan tidak ada cara dalam menjalankan ibadah atas Allah SWT dengan tepat dan benar melainkan dengan ilmu pengetahuan, yang akan menjadi wasilah dalam mecari keridhoannya. Agama Islam tidak dapat tegak lurus kecuali dengan adanya ilmu pengetahuan, Agama Islam disebar luaskan melalui dakwah di tengah-tengah masyarakat yang pastinya dengan ilmu pengetahuan, maka sudah selayaknya menjadi seorang mukmin yang berilmu, karena setiap ajaran dan aturan yang diterapkan dalam agama Islam dilandasi dengan ilmu pengetahuan. Serta memiliki sumber ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan pedoman hidup yakni Al Quran dan Al Hadist, dengan penuh harapan semoga semua bisa meneladani Ahlak mulia yang terkandung dalam maha karya film "Arbain".



¹⁴ Zulkarnain, "Ritual Wudhu: Upaya Menjaga Kesehatan Tubuh Dengan Perawatan Spritual," *AL-HIKMAH Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 02 (2020), <http://jurnal.uinsu.sc.id/index.php/alhikmah>.

¹⁵ Wagiman Manik, "Kewajiban Menuntut Ilmu," *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2020): 17, <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i2.63>.

Gambar 4: di menit ke 1:40 menunjukkan saat para siswa mengikuti pembelajaran

d) Sholat Berjamaah

Kemudian pada adengan ini, khususnya di menit yang ke 02, dan detik ke 42, di contohkan oleh Saga dan teman-temanya untuk melaksanakan sholat berjamaah, di usia remaja mereka yang masih bersekolah di tingkat menengah ini telah sudah terpatikan dalam jiwa mereka akan nilai-nilai budi pekerti yang luhur serta menjalankan keistiqomahan dalam menjalankan perintah agamanya. Bisa di petik pelajaran pula bahwa manusia bisa di lihat Akan nilai-nilai yang perpancar dari hatinya menjalankan sholat. Demikian penggalan cerita yang istimewa dari seorang anak yang sangat luar biasa dalam menjalankan perintah Allah SWT

Sholat dan berdzikir adalah suatu perbuatan amaliah yang di lakukan oleh kaum muslimin demi menggapai suatu tujuan, agar sekiranya dapat mengingat selalu terhadap Allah SWT, bahkan bisa merenungi terhadap segala ciptanya supaya dapat bermanfaat untuk kesehatan rohani dan jasmani yang menjadi salah satu bagiannya ialah dengan adanya suatu aktifitas yang dapat membuat lebih mudah dalam mengkondisikan diri sendiri, bahkan memiliki nilai ahlakul karimah yang terpuji. Shalat ialah bagian kunci prioritas dalam menyambung koneksi hati, fikiran dan sanubari dengan Allah SWT.¹⁶ Yang pada dasarnya amal ibadah sholat itu menjadi suatu aktifitas yang dapat meringankan kondisi kebatinan hingga membuat fikiran menjadi rileks dan membawa ketentraman jiwa dan raga ketika bisa menyatu dengan robnya.



Gambar 5: pada menit yang ke 2:42 di gambarkan saat siswa sholat berjamaah

e) Kekuatan Doa (The Power Of Du'a)

“Dan Tuhan mu berfirman: Berdoalah kalian Kepada Allah, maka sesungguhnya akan kami kabulkan untuk kalian. Karena sejatinya orang yang menyombongkan dirinya dari Menyembahku akan di masukan ke dalam neraka Jahanam dengan keadaan yang sangat Hinakan.” Qs Al Mu'min. Begitulah kekuatan Do'a yang maha dahsyat, Allah sendirilah yang memerintah manusia untuk berdoa dan memohon kepadanya agar setiap apa yang diharapkan bisa dikabulkan olehnya. Sehingga sangat tepat sekali dalam film Arbain, tokoh inti dalam film Arbain ini yang diperankan oleh Saga, disaat teman-temannya sudah meninggalkan tempat sholat jama'ahnya, seorang Saga tidak semerta-merta langsung beranjak dari tempat duduknya, melainkan masih mengakat tangannya dan memohon agar dapat dikabulkan segala pintanya. Ini merupakan contoh suri taulandan yang baik yang dapat diteladani bersama adab dalam beribadah serta dalam berdo'a.

Agar dapat berdo'a dalam keadaan yang lebih baik, maka terlebih dahulu seorang hamba harus bertemu dengan Allah melalui keyakinan imannya, karena

¹⁶ Wirayudha Pramana Bhakti Machfud Syaefudin, “Pembentukan Kontrol Diri Siswa Dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna Dan Shalat Berjamaah,” *Jurnal Peurawi :Media Kajian Komunikasi Islam* 1, no. 1 (2017): 1–20, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi>.

hanya Allah sumber penyelamat dalam hidup. Sehingga adanya urat nadi masih lebih dekat Allah pada diri manusia serta selalu hadir dalam setiap pergulatan masalah dan dalam memecahkan masalah yang di hadapi. Allah selalu hadir untuk mendengar segala keluh kesah dan memenuhi segala kebutuhan hidup hingga Allah dapat selalu bersama dengan kehidupan manusia. Allah selalu memberi kesempatan kepada manusia agar selalu memohon dan berdo'a kepadanya.¹⁷ Maka sudah sangat tepat Saga sebagai suri tauladan dan contoh akhlak mulia nan terpuji yang dapat dititik tularkan pada orang dan anak generasi penerus agama dan bangsa.



Gambar 6: Di menit yang 3.10 Saga senang berdoa setelah melaksanakan sholat

3.2. Nilai-Nilai Sosial Dalam Film "Arbain"

Nilai-nilai sosial, yang di contohkan dalam Film Arbain sudah sangat jelas di awal permulaan film yang kami analisa ini, menunjukkan suatu adengan yang sangat menyejukkan hati dengan pemandangan akan mulyanya kepribadian yang dicontohkan Saga. Ditunjukkan dengan kepeduliannya saat melihat temannya dalam permasalahan, lantas Saga menunjukkan empatinya dengan mengulurkan tangan dan memberinya pertolongan seperti halnya yang sudah ditunjukkan oleh maha suri tauladan yang sangat iya kagumi sedari kecil yaitu Nabi Muhammad Saw. Demikian cerita dalam film Arbain ini, satu hal yang akan sangat berkesan dan terpatirkan dalam jiwa yang tenang, hati yang lapang yaitu senyuman yang selalu saga berikan kepada siapapun sadaura muslimnya yang Saga Jumpai.

Globalisasi sudah terus menerus bahkan sudah mulai mengikis dan menggerus akan adanya budaya timur yang dianut oleh masyarakat.¹⁸ Sudah bukan rahasia umum lagi bahwa berperilaku santun serta mengamalkan ajaran Rosulullah sebagai suri tauladan sudah mulai memudar dengan adanya Globalisasi yang mulai tidak terkontrolkan, sehingga menjadi nyata dan mulai mempengaruhi terhadap perilaku sosial anak didik bahkan masyarakat umum. Nilai-nilai sosial perlu ditanamkan agar kehidupan sosial yang luhur serta budi pekerti yang terpuji yang menjadi ikon akan keramahan dan budaya ketimuran bisa terus terpancarkan dalam setiap kehidupan masyarkat serta dengan harapan agar tidak mudah terprovokasi dengan pengaruh buruk.

Table 2. Nilai-Nilai Sosial Dalam Film"Arbain"

Nilai-Nilai Sosial	Menit ke :	Detik ke :
Selalu sigap dalam menolong	0	34
Senyum sebagai kepribadian luhur	0	57
Menyapa lebih awal	01	13

¹⁷ Tommy Freibert Lalujan, "Do'a Sumber Kekuatan," *Http://Www.Jurnal.Stiks-Tarakanita.Ac.Id/Index.Php/Forum/Article/ViewFile/332/201*, n.d.

¹⁸ Ranti Oktaviyanti, "Journal of Primary Education," *Implementasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa Sd 5*, no. 2 (2016): 77–84.

Mencintai saudara muslim (Hadist Arbain)	03	35
Mengamalkan nilai-nilai kepemimpinan yang bijaksana	04	23

a) Selalu Sigap Dalam Menolong

Di awal film Arbain di mulai, tayangan awal yang dapat ditonton ialah akhlak terpuji yang Saga tunjukkan untuk temannya, saat itu temannya lagi terjatuh dari atas sepeda lantas saga yang melihatnya tanpa berfikir panjang saga langsung sigap menunjukkan welas asihnya. Inilah pembelajaran yang sesungguhnya dalam menanamkan akan nilai peduli sosial yang tinggi. Saga sudah menunjukkan tanggung jawabnya kepada sesama Muslim sesuai dengan ajaran Rosullah SAW.

Memiliki kepribadian untuk saling tolong menolong antar sesama umat manusia merupakan bagian dari Sunnatullah yang mana hal ini tidak dapat di pungkiri lagi adanya. Setiap manusia diberikan kebebasan untuk memilih mata pencarian yang mereka sendiri kehendaki, sehingga menjadi bagian dari usahanya. Namun sejatinya seseorang tidak mendapatkan hal yang lebih dari apa yang telah mereka kerjakan¹⁹

Dalam gontong royong dan tolong menolong merupakan suatu hal yang sangat di butuhkan bahkan bisa di katakan sebagai kebutuhan fundamental bagi manusia sebagai makhluk sosial, karena sejatinya tidak terdapat individu di alam semesta ini yang dapat bertahan dengan kehidupan tanpa adanya bantuan dan campur tangan orang lain. Baik bantuan yang berupa tenaga ataupun pemikiran bahkan juga materi. Maka akan menjadi yang buruk ketika budaya tolong menolong mulai pudar bahkan mulai rapuh di kalangan anak muda dan masyarakat²⁰. Namun ini jauh berbeda dengan apa yang di contohkan oleh Saga dalam film "Arbain" yang mana Saga sebagai remaja lugu yang masih sekolah di tingkatan pertama (SMP) namun jiwa sosialnya sudah tertanamkan sedari dini, Maka seperti inilah karakter yang ingin di sampaikan kepada halyak luas.



Gambar 7: Akhlak terpuji di contohkan Saga dengan menolong temannya di detik 0.34

b) Senyum Sebagai Kepribadian Luhur

Senyum merupakan contoh dan bukti akan kepribadian yang luhur serta menjadi penanda akan kondisi hati dan kejiwaan mereka sesungguhnya. Dalam film "Arbain" inilah senyum menjadi nilai yang paling utama sebagai bukti akan keluhuran Akhlak dan Moral yang terpuji. Dasar pondasi yang menjadi acuan dari film "Arbain" ini ialah sebuah hadist yang berbunyi " Senyumanmu yang engkau berikan terhadap saudaramu adalah bernilai sedekah untuk dirimu sendiri" (Hr Tirmidzi)

¹⁹ Sugesti Delvia, "Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam," *PPKn Dan Hukum* 14, no. 2 (2019): 113.

²⁰ Ambo Upe, "Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kaseise) Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Muna (Studi Di Desa Mataindaha Kecamatan Pasikolaga)" 3, no. 2 (2019): 476–83, <https://doi.org/10.31227/osf.io/vnucx>.

Adanya hadits ini merupakan suatu bukti akan keutamaan dalam mengamalkan senyuman yang terpancar dari wajah setiap insan. Yang mana seseorang yang memberi senyumannya akan sesama muslim, maka akan mendapatkan kebaikan-kebaikan sebagaimana orang mukmin mendedahkan hartanya di jalan Allah SWT. Maka dengan senyuman dapat membuat orang yang menerima senyuman itu akan merasakan kedamaian jiwa serta merasa nyaman sekaligus bahagia. Hal ini pun yang menjadikan senyuman akan sama bernilainya dengan memberikan sedekah materi yang sama membuat bahagia orang yang menerimanya. Yang paling dari senyuman yang terpancar merupakan senyuman yang di dasari akan kemurnian hati serta keikhlasan jiwa yang tenang.

Ekspresi wajah merupakan bagian dari salah satu cara untuk berkomunikasi dengan sesama manusia untuk mengungkapkan isi dan keadaan hati mereka, bahkan senyuman juga dapat mewakili perasaan, maksud dan tujuan serta dapat menyampaikan maksud pendapatnya kepada orang lain.²¹



Gambar 8: Senyum yang di berikan oleh Saga sebagai kepribadian luhur

c) Menyapa Lebih awal

Saga merupakan seorang anak yang penuh dengan keluhuran akhlak, semua itu terpatri dari awal film "Arbain" di mulai, terutama pada menit yang ke 1.12 yang mana Saga menunjukkan akhlak mulyanya dengan cara menyapa setiap teman-temannya dan juga kepada gurunya. Ini merupakan kebiasaan yang luhur yang patut dilestarikan, terutama di zaman yang mulai tidak pasti dan berkurangnya etika moral yang luhur.

Dengan kebiasaan menyapa, murah senyum dan bertanya kabar satu sama lainnya sesama saudara muslim, maka akan memunculkan rasa saling menghormati, menghargai orang lain dan jiwa empati yang tinggi akan tertanam dalam kebiasaan mereka sehari-hari.²² Contoh ini sudah di terapkan oleh saga di hampir setiap adegan yang di perankan olehnya. Sifat saling menyapa merupakan suatu kebiasaan dan menjadi budaya akan bangsa ini serta menjadi anjuran dan kebiasaan ajaran Agama Islam. Dengan saling menyapa satu dan lainnya akan menjadi pintu utama dalam menunjukan etika dan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

²¹ Mursalim, "A Sociological Approach Of Literature In Short Story Senyum Yang Kekal By Korrie Layun Rampan," *Proceedings Of The 28th*, 2019, 270–76, <https://doi.org/10.24815/v1i1.14439>.

²² Muhamad Suyudi and Nasrul Wathon, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 195–205, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>.



Gambar 9: Saga selalu menyapa teman-temannya lebih awal

d) Mencintai Saudara Muslim

Nilai persaudaraan yang benar-benar tertanam dalam diri Saga merupakan bentuk implementasi dari apa yang Saga pelajari dari idola sepanjang masanya yakni nabi Muhammad SAW. Ini juga merupakan bentuk dan wujud dari apa yang ia pelajari dari hadist nabi dalam kitab "Arba'in". Seperti halnya yang di gambarkan dalam Film Arbain di menit yang ke 3:35, yang mana Saga menemukan suatu hadist di sebuah kitab yang ada di dalam mushollah sekolah sehabis saga melaksanakan sholat berjamaah yang hadistnya berbunyi : *Tidaklah kalian beriman sehingga kalian menyayangi dan mencintai saduara muslim kalian, seperti halnya kalian mencintai diri kalian sendiri. (Hs. Bukhari dan Muslim).*

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak akan terlepas dari satu dan yang lainnya. Masyarakat Indonesia sendiri memiliki rasa sosial yang begitu tinggi, semua ini dilakukan dengan cara menyayangi satu dan yang lainnya serta saling tolong-menolong dan menghargai hak-hak orang lain.²³ Pada dasarnya hubungan di antara sesama ummat islam dan sebagai muslim merupakan hubungan yang begitu erat menurut ajaran agama islam. Sebagai seorang muslim memang diwajibkan untuk menjalin ikatan benang merah agar tidak kusut dalam menjalin tali persaudaraan dengan yang yang lainnya. Persaudaraan merupakan ikatan pertalian persahabatan yang serupa dengan ikatan kekeluargaan.²⁴



Gambar 10: Saga selalu menyapa teman-temannya lebih awal

e) Mengamalkan nilai-nilai kepemimpinan yang bijaksana

Mengamalkan nilai-nilai kepemimpinan yang luhur yang di contohkan oleh Saga merupakan rangkaian analisa terakhir di bawah analisa nilai-niali sosial yang terkandung Dalam Film "Arbain". Penulis juga menganalisa suatu contoh yang di contohkan dalam sikap yang terpuji oleh Saga, di menit yang ke 4:40, di menit itu teman-teman saga lagi bermain bola, dan Saga saat itu sedang berada di dalam Mushollah sekolah, sambil memperjari sejarah nabi Muhammad SAW.

²³ Abd. Sukkur Rahman (STIQNIS Nurul Islam), "Makna Ukhwah Dalam Al-Qur'an Perpektif M. Quraosh SHiahab," *Al-Qorni: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5 No. 1 (2021), ejurnal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alqorni.

²⁴ Siti Nurhalisah, "Persaudaraan (Brotherhood)," <https://osf.io/Wncyg>, 2020, 283.

Namun tiba-tiba teman-teman saga berkelahi dan ketika teman-teman Saga tidak mampu meleraikan pertengkaran yang tak terelakkan itu, salah satu teman meminta bantuan kepada Saga untuk meleraikan dan menyelesaikan masalahnya. Maka disinilah nilai kepemimpinan yang di tunjukkan oleh Saga sebagai suri tauladan bagi teman-temannya. Lalu saga meminta teman-temannya untuk berhenti berkelahi sambil memberikan nasehat serta menyampaikan pesan "*Kita sebagai Muslim bersaudara, tiada gunanya mempermasalahkan masalah yang kecil, segera minta maaf dan saling memaafkan*" ini menjadi tolak ukur peneliti, di usia Saga yang masih usia SMP sudah benar-benar bisa menerapkan ajaran Rosulullah serta mengamalkan kewibawaannya dalam menyelesaikan masalah. Sehingga di akhir episode Saga meminta teman-temannya untuk saling bermaaf-maafan dan saling berpelukan.

Manusia di ciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang diberikan tugas yang sangat besar di dunia ini. Tugas tersebut ialah untuk menjadi seorang khalifah (Pemimpin). Semuanya ini sudah ada semenjak zamannya Nabi Adam As. Nabi adam diberikan amanah oleh Allah sebagai Khalifah (Pemimpin) agar dapat mengatur ekosistem alam semesta dengan sebaik mungkin. Begitu pula dengan para nabi-nabi yang terdahulu yang memang tujuannya Allah untuk menjadikan mereka sebagai Khalifah (Pemimpin) serta menjadi penyampai akan ajaran Allah untuk menyelamatkan mereka dalam kehidupan dunia maupun kehidupan kelak di akhirat.²⁵

Keberhasilan dibidang kepemimpinan sudah dibuktikan oleh panutan semua manusia, pada sejarah kepemimpinan Nabi Muhammad yang menjadi pemimpin paling sukses dan paling bisa diterima sepanjang masa. Dalam ajaran islam, kepemimpinan memang betul diyakini memiliki ciri khas tersendiri, karena kepemimpinan dalam Islam tidak hanya sekedar berfokus terhadap pengikut dan bawahannya saja serta hanya ingin mencapai tujuan dari suatu organisasi, akan tetapi lebih dari itu, yakni yang dapat berpengaruh terhadap setiap lapisan kehidupan baik dalam beragam, berbangsa dan benegara, untuk mencapai tujuan dunia hingga akhirat kelak.²⁶



Gambar 11 : Di saat Saga hadir di tengah konflik di antara teman-temannya

3.3. **Saga sebagai Tokoh central dalam Film "Arbain".**

Dalam film yang berdurasi 5: 28 detik ini, Saga yang memiliki Nama lengkap *Rafi Sagarmatha Nuri* kelas 3 SMP Di sekolah alam bogor, merupakan pemeran sentral dan menjadi pembahasan inti dalam film ini, dipilihnya saga sebagai

²⁵ Agam Hyansantang Maulana, Imron Arifin, and Raden Bambang Sumarsono, "Kepemimpinan Profetik Islam Oleh Kepala Madrasah," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 026–031, <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p26>.

²⁶ Lutfi Faishol, "Kepemimpinan Profetik Dalam Pendidikan Islam," *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2020): 39–53, <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.30>.

pemeran kunci karena memang dipilih berdasarkan kebiasaan yang selalu di lakukan oleh Saga setiap harinya di lingkungan sekolah. Sifat saga yang unik, saga selalu berusaha mengikuti ajaran dan karakter nabi Muhammad SAW dalam membantu teman-temannya, menebarkan senyuman dan energi positif, saling menyapa dan tegus sapa serta selalu menempatkan orang lain prioritas di atas kepentingannya sendiri. Dari hasil pembelajaran agama yang diajarkan di sekolah Alam Bogor ini Saga dan teman-temannya benar-benar meneladani akhlak Rosullullah sebagai suri tauladan yang abadi sepanjang masa, karena Rosullullah merupakan paling sempurna contoh yang pernah ada di jagad alam semesta ini.



Gambar 12: Foto Saga dalam Film "Arba'in"

4. Kesimpulan

Film Arbain merupakan karya yang sangat luar biasa serta membangakan setiap lapisan masyarakat, karena menjadi satu-satunya film karya siswa yang telah mengharumkan nama besar Indonesia pada tingkat dunia, dalam penghargaan film tingkat internasional dalam rangka Mukhtar Awards yang di adakan di Paris Perancis yang mengakat tema "Tell us about Prophet Muhammad SAW atau *beritahu kami mengenai Nabi Muhammad SAW*". Sehingga kandungan dalam Fim Arbain sangat layak untuk dijadikan contoh secara sederhana dan dijadikan panutan sebagai suri tauladan bagi anak didik, karena memang sesuai dengan budaya agama Islam dan budaya bangsa Indonesia yang memiliki budaya ketimuran. Dari film ini pula dapat dijadikan sebagai media yang dapat eksis dengan perkembangan zaman saat ini yang serba digital, sehingga melalu sebuah film ini bisa mengajar anak bangsa dan masyarakat umum khususnya, dengan nilai-nilai keluhuran agama dan moral yang tentunya dapat menarik minat anak didik. Dalam film tersebut masyarakat bisa belajar nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai ajaran sosial. Dalam ajaran nilai-nilai keagamaan yang dapat diambil pelajaran dari film "Arba'in" antara lain, Mempelajari Sejarah Nabi Kewajiban mencari Ilmu, Mengambil Wudhu, Sholat Berjamaah dan kekuatan sebuah Do'a. sedangkan dalam nilai-nilai sosialnya yaitu selalu sigap dalam menolong, senyum sebagai kepribadian luhur, menyapa lebih awal, mencintai saudara muslim dan mengamalkan nilai-nilai kepemimpinan yang bijaksana. Film Arbain ini sangat layak untuk dijadikan contoh dan di tonton oleh khalayak luas dengan harapan, nilai-nilai ajaran suri tauladan Nabi Muhammad SAW dapat tersampaikan dengan cara yang sederhana dan dapat diterima dengan baik oleh anak-didik dan masyarakat luas pada umumnya.

Daftar Pustaka

- Abd. Sukkur Rahman (STIQNIS Nurul Islam). "Makna Ukhwah Dalam Al-Qur'an Perspektif M. Quraosh SHahab." *Al-Qorni: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5 No. 1 (2021). ejurnal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alqorni.
- Angdreani, Vebri, Idi Warsah, and Asri Karolina. "Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong." *Jurnal Iain Bengkulu* 19, no. 1 (2020): 1–21.
- Delvia, Sugesti. "Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam." *PPKn Dan Hukum* 14, no. 2 (2019): 113.
- Faishol, Lutfi. "Kepemimpinan Profetik Dalam Pendidikan Islam." *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2020): 39–53. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.30>.
- Gafur, Abdul Universitas Sriwijaya. "Titian: Jurnal Ilmu Humaniora: 'Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panri Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya'" 04, no. 1 (2020). <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>.
- Hariandi, Ahmad, Wiga Rahmayanti, Nopia Wati, Yeyen Manila Syafia, Upin Ipin, and Sebagai Tontonan. "Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Moral Analysis in the Animated Films of Nusa" 12, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v12.i2.220>.
- Ifadah, ayunda Sayyidatul. "Penanaman Nilai – Nilai Agama Islam Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Usia Dini." *Jurnal of Islamic Education Fo Early Childhood*, 2019, 1–6.
- Istianah. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Keluarga." *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang* 3, no. 1 (2018): 1–31. <https://jateng.kemenag.go.id/warta/artikel/detail/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-keluarga>.
- Lalujan, Tommy Freibert. "Do'a Sumber Kekuatan." <http://www.jurnal.stiks-tarakanita.ac.id/index.php/forum/article/viewfile/332/201>, n.d.
- Machfud Syaefudin, Wirayudha Pramana Bhakti. "Pembentukan Kontrol Diri Siswa Dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna Dan Shalat Berjamaah." *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 1, no. 1 (2017): 1–20. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi>.
- Makkiyah, Musdalifatul, and Akmal Mundiri. "Konstruksi Pendidikan Moral Dalam Film Bilal Bin Rabah a New Breed of Hero Karya Ayman Jamal." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 31–49. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3783>.
- Manik, Wagiman. "Kewajiban Menuntut Ilmu." *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2020): 17. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i2.63>.
- Maulana, Agam Hyansantang, Imron Arifin, and Raden Bambang Sumarsono. "Kepemimpinan Profetik Islam Oleh Kepala Madrasah." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 026–031. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p26>.
- Mursalim. "A Sociological Approach Of Literature In Short Story Senyum Yang

- Kekal By Korrie Layun Rampan." *Proceedings Of The 28th*, 2019, 270–76. <https://doi.org/10.24815/.v1i1.14439>.
- Nurhalisah, Siti. "Persaudaraan (Brotherhood)." *Https://Osf.Io/Wncyg*, 2020, 283.
- Oktaviyanti, Ranti. "Journal of Primary Education." *Implementasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa Sd* 5, no. 2 (2016): 77–84.
- Payuyasa, I Nyoman, and Kadek Hengki Primayana. "Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Melalui Film 'Sokola Rimba.'" *Jurnal Penjaminan Mutu* 6, no. 2 (2020): 189–200.
- Rozi, Fathor, and Innani Kholidatur Jannah. "Revitaliasi Pemberdayaan Budaya Karakter Nuasa Religiustik Dalam Membentuk Perilaku Pekerti Santri." *Murobbi; Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 17–34.
- Shofiah Nurul Huda, Fira Afrina. "Rasulullah Sebagai Role Model Bagi Pendidik." *Fitrah : Jurna Of Islamic Education* 1, no. 1 (2020). <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah%0AP-ISSN>.
- Siti Ulin Nuha, and Much Arsyad Fardani , Erik Aditia Ismaya. "Jurnal Riset Pendidikan Dasar :Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nusa Dan Rara." *Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nusa Dan Rara* 03, no. 2 (2020): 207–13. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd> NILAI.
- Suyudi, Muhamad, and Nasrul Wathon. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 195–205. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>.
- Theosofi, Jurnal, and Peradaban Islam. "Ritual Wudhu: Upaya Menjaga Kesehatan Tubuh Dengan Perawatn Spritual." *AL-HIKMAH Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 02 (2020). <http://jurnal.uinsu.sc.id/index.php/alhikmah>.
- Upe, Ambo. "Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kaseise) Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Muna (Studi Di Desa Mataindaha Kecamatan Pasikolaga)" 3, no. 2 (2019): 476–83. <https://doi.org/10.31227/osf.io/vnucx>.